

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini secara berturut-turut menguraikan secara detail tentang; a) pendekatan dan jenis penelitian; b) lokasi penelitian; c) data dan sumber data d) prosedur dalam pengumpulan data; e) analisis data; f) pengecekan keabsahan data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Fokus dan tujuan dalam penelitian ini, merupakan sebuah kajian untuk memperoleh data yang lengkap dan detail. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pendidikan karakter berbasis etopedagogi meliputi: program pendidikan karakter berbasis etnopedagogi, implementasi pendidikan karakter berbasis etnopedagogi, faktor pendukung dan hambatan berbasis etnopedagogi, pendekatan pendidikan karakter berbasis etnopedagogi, evaluasi pendidikan karakter berbasis etnopedagogi, dan kontribusi pendidikan karakter berbasis etnopedagogi terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif menurut Best (1982), dalam Sukardi bahwa metode penelitian untuk berusaha mendeskripsikan dan mentafsirkan suatu objek sesuai yang terdapat di lapangan.<sup>1</sup> Sedangkan Prasetya

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

memaparkan tentang penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan penafsiran sesuai dengan kejadian atau peristiwa apa adanya.<sup>2</sup>

Adapun pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian disebabkan, pendekatan penelitian kualitatif bisa mendeskripsikan secara langsung dalam memahami makna berdasarkan tingkah laku partisipan yang menggambarkan latar belakang, antar hubungan secara menyeluruh, mendapatkan data untuk menentukan jenis informasi dan memberikan gambaran secara fenomena<sup>3</sup>.

Dengan demikian dari paparan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologic naturalistic*, karena dalam fenomenologi memberikan arti penting untuk memahami kejadian yang berkaitan dengan orang pada situasi tertentu. Menurut pendapat Bogdan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”<sup>4</sup>.

Pengumpulan data dari latar secara alami (*natural setting*) yang menjadi sumber data langsung. Pandangan secara naturalistik digunakan untuk memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga dapat menemukan (kearifan lokal) *local wisdom*, *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan noetik)<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), h. 59.

<sup>3</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h.22.

<sup>4</sup>Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc 1998), h. 31.

<sup>5</sup>Emik bisa dijelaskan personal values (penilaian seorang) etik adalah ekstrensik dan nilai keseluruhan, noetik adalah moral nilai secara keseluruhan.

serta teori yang berasal dari subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menemukan secara keseluruhan tentang pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat menemukan konstruksi teori mengenai pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas sebagai objek dalam penelitian yaitu MIN Sekuduk, MIN Sebebal dan MIN Pemangkat. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada dan berusia sangat tua, namun keberadaannya sampai dengan sekarang masih tetap eksis.

Secara aplikatif, dalam penelitian pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu mengenai kejadian dan hubungan dengan siswa dan warga madrasah, masyarakat setempat, masyarakat di sekelilingnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan madrasah untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti, sehingga mudah dimengerti baik dari aspek apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Hasri sebagaimana dikutip oleh Hariadi mengungkapkan dalam pendekatan kualitatif fenomenologi mensyaratkan: *pertama*, data bersifat laten diartikan sebagai fakta dan data yang muncul di permukaan termasuk pola perilaku sehari-hari termasuk organisasi sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi di daftar nama pelaku dan memerlukan apa yang tersembunyi

dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan pelaku. *Kedua*, dilihat dari ke dalam penelitian ini mengungkapkan perilaku secara keseluruhan anggota organisasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dewan guru, staf, siswa, komite madrasah dan tokoh masyarakat. *Ketiga*, dalam fokus penelitian ini berpendapat tentang hubungan dilihat dari fungsi antar kolektif unit organisasi, sebagaimana disebutkan di atas.

Selanjutnya penelitian mengungkapkan; sebuah kata, perbuatan, artefak dan simbol diekspresikan melalui subjek penelitian. Dengan melalui pengungkapan seorang peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam pengembangan *pendidikan karakter berbasis etnopedagogi* serta hanya dengan memikirkan serta mengalaminya kembali dengan empati atau wawasan imajinatif, peneliti memasuki pikiran dan budaya mereka.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di lembaga pendidikan Islam ada tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat yaitu: MIN Pemangkat di Kecamatan Pemangkat, MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal di Kecamatan Tebas. Peneliti memilih 3 MIN di Kabupaten Sambas karena ketiga lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas tersebut peneliti pilih.

Adapun dalam penelitian ini dari hasil yang diperoleh untuk pengambilan sampel ini bukan untuk mencari sebuah gagasan, melainkan

pemindahan data (*transferability*), menurut Guba dalam penelitian pada satu kasus mungkin dapat memindahkan kepada kasus yang lain.<sup>6</sup> Dengan demikian dari keunikan yang sesuai dengan judul penelitian ini maka pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas tersebut berdasarkan pada lokasi penelitian bersifat substantif.

Dalam penelitian ini sesuai dengan pemilihan untuk membandingkan antar situs, memilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri sesuai dengan kriteria kasus, sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk (selanjutnya disingkat MIN Sekuduk), adalah sekolah yang setingkat dengan Sekolah Dasar Negeri yang berciri khas keIslaman dan di bawah naungan Kementerian Agama dan tentunya bercirikan Islam serta masih kental dalam melestarikan kebudayaan lokal seperti kesenian *tari raddat koko Melayu Sambas* khusus di Desa Sekuduk dengan tujuan bisa berkumpul sebab masa penjajahan kolonial Belanda masyarakat dilarang berkumpul, bergotong royong (*belalle'*) dalam membersihkan sekolah, memiliki permainan daerah *pangkak gasing*, memiliki prestasi dalam sekolah sehat tingkat Nasional dengan terbukti penanaman nilai karakter sudah ada. Lingkungan MIN Sekuduk berada di daerah perdesaan yang berdampak pada kebanggaan asal-usul dan sebagai penanda identitas. Modal sosial integrasi sosial lainnya adalah kearifan lokal yang dipraktekkan oleh masyarakat Sekuduk seperti tradisi *Belale'*, tradisi panggilan (*meteng, saprahan, antar*

---

<sup>6</sup>YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. (Caifornia: Sage Publications, 1985), h. 124-125.

*mpatan, tolak bala'* dan *Tepung tawar*), *majelis dzikir* dan ritual keagamaan lainnya yang memegang teguh dalam nilai-nilai agama Islam dan pengamalan yang ditekankan di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal (selanjutnya di singkat dengan MIN Sebebal) adalah Madrasah Ibtidaiyah letaknya sangat jauh dari kota yang berada paling terakhir Kecamatan Tebas yang tergolong desa tertinggal. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal ini berdiri pada tanggal 7 Juli tahun 1952. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal Kabupaten Sambas memiliki visi dan misi. Visinya adalah menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan memiliki *skill* yang bermanfaat bagi individu, pada masyarakat, bangsa dan negara serta agama. Berdasarkan dari visi dan misi MIN Sebebal sesuai dengan karakter Melayu Sambas *be'adab* yang mengutamakan akhlak yang mulia seperti sopan santun, peduli sosial hormat dengan orang yang lebih tua. Memiliki karakter *bebase* artinya orang yang pandai menjaga tutur kata memanggil sesuai dengan sewajarnya misalnya mengajar anak-anak untuk bersopan santun dalam berbahasa, terutama kepada orang yang lebih tua dan kepada orang yang dihormati cara menggunakan kata-kata panggilan, harus mengikut pilihan yang sepatutnya untuk menunjukkan penghargaan dan kesopanan.<sup>8</sup> Letak

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk, dikutip tanggal 11 Januari 2017.

<sup>8</sup>Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk tentang Visi dan Misi, dikutip 12 Januari 2017.

geografis MIN Sebebal juga terkenal dengan budaya lokal dengan cerita-cerita daerah yang memberikan inspirasi dan nasihat yang baik.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemangkat terkenal dengan sebutan nama (SD-PIP) yang disingkat dengan Sekolah Dasar Pendidikan Islam Pemangkat. Lokasi madrasah ini terletak sangat strategis yaitu dekat dengan lingkungan kota atau pasar dan sebagian besar pekerjaan sebagai Nelayan. Desa Pemangkat ini merupakan salah satu desa yang multikultural karena ditempati oleh beberapa etnis. Etnis yang terbanyak tentunya Melayu Sambas, tiongha, bugis, jawa, batak, dan dayak. Pola pendidikan yang diterapkan dalam membina pendidikan karakter dengan melakukan pendekatan akhlak yang mulia dan menjadi unsur penting sesuai dengan visi dan misi madrasah. MIN Pemangkat menanamkan kepribadian Islam dalam upaya mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kondisi dengan budaya Melayu Sambas.

Dalam penelitian ini menggunakan studi multi situs, sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen yaitu suatu rancangan studi multi situs salah satu desain penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan sebuah teori dari situasi yang lebih luas.<sup>9</sup> Selain dari kriteria dengan seleksi perbandingan antar situs tersebut, pada dasarnya sesuai dengan ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri, menunjukkan data yang khas dan menarik untuk dijadikan penelitian kalau dianalisis dengan proses dan tanggapan masyarakat terhadap ketiga madrasah diantaranya:

---

<sup>9</sup>Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), h. 151

1. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut masih menjadi pilihan masyarakat untuk tempat pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka. Di samping karena banyak alumni ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut yang sudah bermasyarakat dan tumbuh menjadi tokoh masyarakat yang berinisiatif. Memiliki kualitas dari lulusan ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas. Lingkungan ketiga madrasah tersebut merupakan penduduknya dengan lingkungan yang homogen artinya mendominasi suku Melayu Sambas sehingga akan terbentuk karakter yang kuat.
2. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut, tetap menjaga dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan untuk mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki prestasi dengan mengedepankan karakter berakhlakul mulia dan peduli terhadap sesama manusia (sosial) dan lingkungan (muamalah).
3. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri memiliki karakter yang sama dari suku Melayu Sambas menjunjung tinggi budaya lokal seperti dari sifat bergotong royong (*belale'*), berbahasa Melayu Sambas, menggunakan panggilan terhormat kepada orang yang lebih tua (*bebase*). Berbagai program madrasah dan even-even yang di tunjukkan seperti lomba kesenian daerah seperti tari raddat Melayu Sambas, lagu daerah Melayu Sambas (sungai kebanjiran) di skala provinsi maupun di tingkat nasional bahkan di tingkat Internasional.



4. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini memiliki kerja sama dalam membangun karakter yang bercirikan Islami. Memiliki struktur mata pelajaran seni budaya daerah Melayu Sambas seperti bahasa Melayu Sambas, kesenian tari raddat, tari tandak Sambas dan lagu daerah Melayu Sambas.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini sebagai data utama adalah pihak madrasah, seperti kepala madrasah, guru, komite madrasah dan orang tua peserta didik. Sedangkan sebagai data tambahan yaitu keadaan fisik madrasah, upacara dan ritual, kegiatan rapat, workshop, suasana proses belajar mengajar. Adapun sebagai data sekunder diantaranya: buku tentang pendidikan, sosiologi atau antropologi, jurnal, maupun buku yang relevan dengan adat istiadat dan kebudayaan dalam tradisi masyarakat Melayu Sambas di Kalimantan Barat.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik dalam Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi Partisipan**

Dalam penelitian ini teknik observasi peneliti gunakan yaitu *active participant*, merupakan teknik secara langsung, aktif turun ke lapangan untuk mengobservasi objek yang akan dicari. Sasaran objek yang menjadi observasi yaitu pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas.

b. Teknik Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Adapun yang menjadi teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara jenis terstruktur dan tak terstruktur. Teknik wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah dan guru dengan tujuan mendapatkan data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas untuk pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk membangun tentang pemikiran setiap orang, kegiatan, perasaan, kepedulian sosial.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data berupa catatan-catatan, agenda rapat, surat menyurat, laporan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti dan lain-lain.<sup>10</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sambas dan perkembangannya, susunan kepengurusan, situasi siswa dan guru, data sarana dan prasarana madrasah, kurikulum, dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan budaya dan tradisi masyarakat Melayu Sambas.

## E. Analisis Data

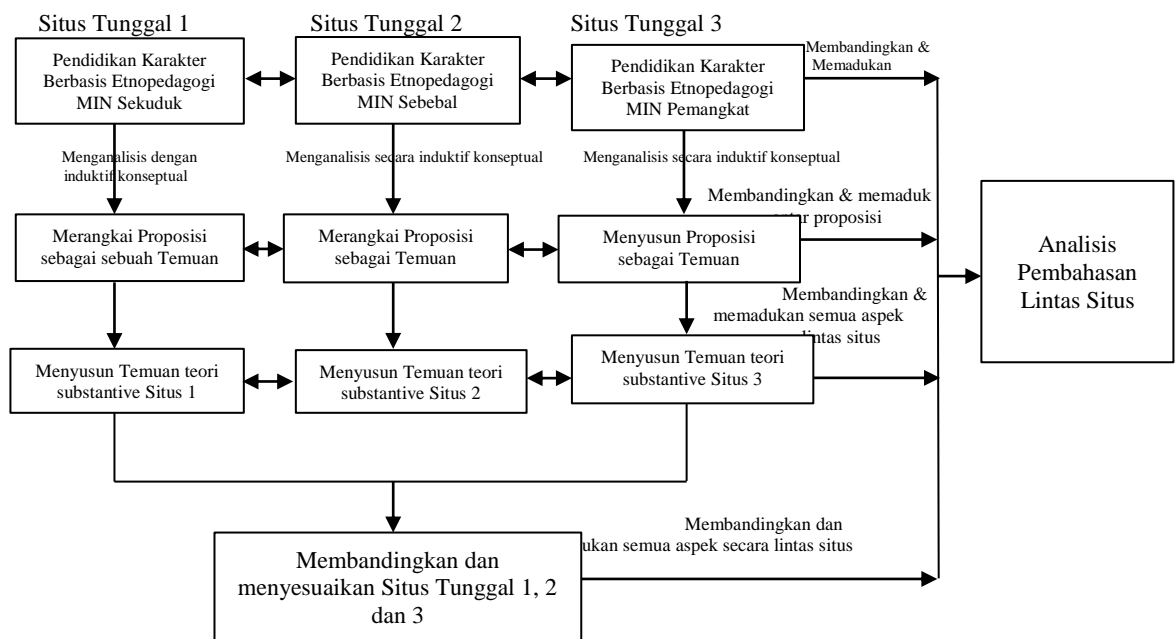
Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitik. Adapun analisis data tersebut digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

## 1. Analisis Data Situs Tunggal

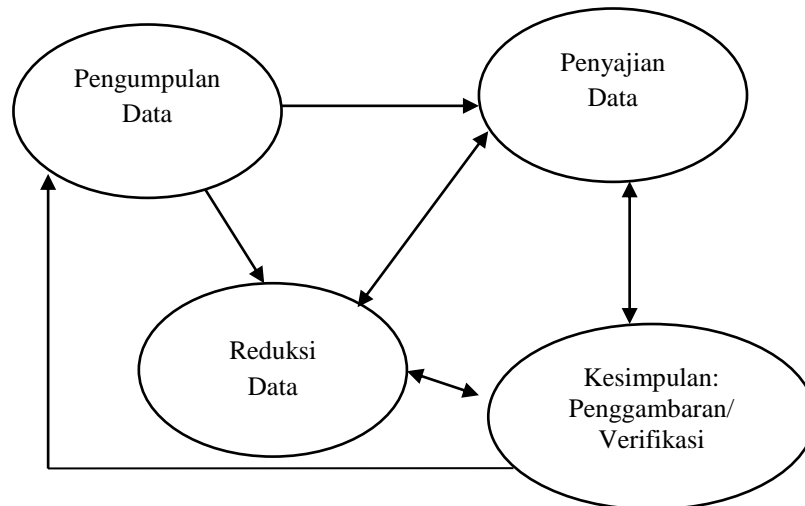
Dalam penelitian ini untuk menganalisis situs tunggal diawali dengan cara memeriksa keseluruhan data yang sudah terkumpul dari wawancara, hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang telah dicatat oleh peneliti dalam *field note*. Adapun bagan analisis data tunggal dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Tahapan Analisis Data Situs Tunggal  
diadaptasi dari sumber Bogdan & Biklen (1982)

Teknik menganalisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan tiga tahapan secara bersamaan menurut Miles dan Huberman antara lain: (a) reduksi data yaitu mengelompokkan, mengarahkan, menghapus data yang tidak diperlukan dan mengorganisir data; (b) menyajikan data (*data displays*) merupakan menemukan karakteristik hubungan yang memiliki makna serta memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan; dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion*

*drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan skema sebagai berikut:



**Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data**<sup>11</sup>

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data diantaranya observasi partisipan pada saat proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan ritual keagamaan, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas, dan wawancara pada tokoh agama (*lebai*), orang yang paham dengan adat budaya Melayu Sambas. Selain itu diperlukan dokumen-dokumen seperti buku-buku sejarah Melayu Sambas, sebagai penunjang dan penegas dari hasil observasi atau wawancara.

b. Reduksi Data

Adapun reduksi data dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mempermudah dalam menemukan data penelitian untuk lebih akurat dalam menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Ada

<sup>11</sup>Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch...*, h. 22.

beberapa usaha untuk mempermudah supaya lebih fokus terhadap pengambilan data di lapangan yaitu membuat memo, ikhtisar, terutama setelah berlangsungnya pengamatan pada saat siswa berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sambas dan hasil wawancara dari tokoh adat maupun orang yang lebih mengerti tentang seluk beluk adat istiadat dan budaya Melayu Sambas.

### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian informasi yang terorganisir dalam memperoleh kesimpulan dan atau pengambilan tindakan.<sup>12</sup> Dari hasil definisi tersebut dalam penyajian data dilakukan setelah mengumpulkan data dan menyederhanakan informasi terutama hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan, disusun dalam bentuk narasi secara sederhana sehingga mudah untuk dipahami, dimengerti dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi program pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat, pendekatan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, serta kontribusi pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku keagamaan. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasarkan interpretasi data di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.

---

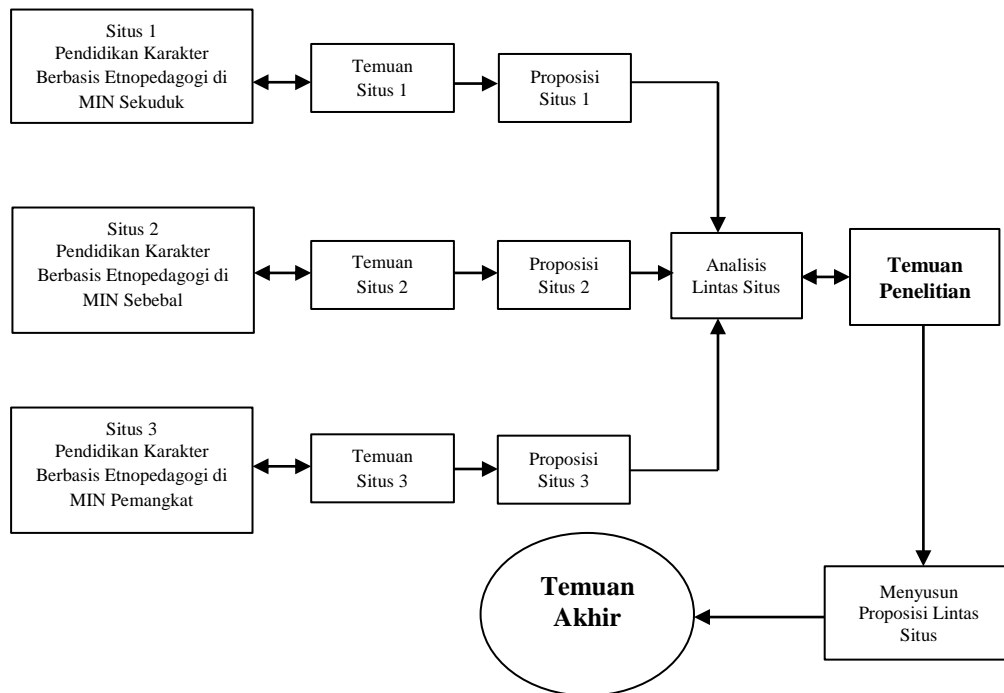
<sup>12</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,...h. 194.

#### d. Verifikasi dan Kesimpulan

Adapun dalam verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data yang sudah terorganisir dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lapangan, dan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### 2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan menyesuaikan temuan diperoleh dari masing-masing situs penelitian di lapangan. Proses analisis data lintas situs sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama, situs kedua dan situs ketiga; b) membandingkan dan menyesuaikan secara teoritik sementara dari ketiga situs penelitian; c) membuat rumusan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari ketiga situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar.3.3 Kegiatan Analisis Lintas Data**

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap data yang didapat di lapangan belum tentu sesuai dengan dengan fokus penelitian, bisa terjadi kekurangan dan tidak lengkap. Maka diperlukan keabsahan data, supaya data penelitian benar-benar telah memiliki dapat dipercaya (*kredibilitas*) yang lebih tinggi. Pendapat Nasution dalam Harun Rasyid<sup>13</sup>, ada beberapa cara yang gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yaitu:

##### 1. Observasi secara terus menerus

Tujuan untuk membangun kepercayaan secara subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu untuk melengkapi informasi yang telah terkumpul, memperjelas fenomena yang telah terekam

<sup>13</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 125.

sehingga peneliti merasa cukup terhadap gejala-gejala yang dimunculkan oleh informan.

## 2. Trianggulasi

Dalam penelitian ini tujuan teknik trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berguna untuk data yang lain sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Adapun teknik trianggulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi data atau sumber data (*informan*) dan trianggulasi metode (*metode pengumpul data*).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai jenis variasi pertanyaan;
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber;
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>14</sup>

## 3. Mengadakan Member Chek

Tahapan selanjutnya dalam penelitian setelah data dikumpulkan dan dianalisis, interpretasi dan disimpulkan maka peneliti berusaha mengadakan pengecekan ulang dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui pendapat mereka tentang benar tidaknya data tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan jalan; (a) penilaian dilakukan oleh responden, (b) mengoreksi kekeliruan, (c)

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h.332.



menyediakan tambahan secara sukarela, (d) memasukkan responden dalam kenchah penelitian, dan (e) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan<sup>15</sup>. Adapun hal-hal yang dicek dengan anggota penelitian meliputi: data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...h. 336-337.